

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (motorik halus dan kasar), kecerdasan jamak (multiple intelligences), maupun kecerdasan spiritual. Pada masa perkembangan anak pada usia 5 tahun pertama yang disebut usia keemasan (The golden age) dan peletak dasar fondasi awal bagi tumbuh kembang anak selanjutnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakuka melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam kurikulum PAUD juga diatur program pengenmbngan yang dicapai anak meliputi perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kogitif, bahasa, sosial emosional dan seni”.

Pada usia keemasan ini merupakan masa perkembangan anak dimana usia tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek-aspek perkembangannya yaitu :pembiasaan,

kognitif, fisik-motorik, dan seni. Karena kemampuan motorik merupakan hal pertama yang dikuasai anak, dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari anak terlebih dahulu bisa menggenggam benda yang ada ditangannya daripada kemampuan yang lain. Sehingga kemampuan motorik perlu mendapat perhatian yang penting sejak dini.

Menurut Sri Rumini (2013, h. 56) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah faktor genetik, faktor kesehatan dan periode prenatal, faktor kesulitan dalam kelahiran bayi, kesehatan, gizi, stimulasi, perlindungan, premature dan kelainan.

Keterlambatan keterampilan motorik memiliki dampak yang besar, maka sejak usia dini anak harus dirangsang atau distimulasi agar anak tidak mengalami hambatan dalam melakukan keterampilan motoriknya. Salah satu perkembangan motorik yang harus dikembangkan adalah motorik halus.

Motorik halus merupakan gerakan-gerakan halus yang melibatkan otot-otot halus atau melibatkan sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih agar berkembang secara optimal. Setiap anak dapat mencapai perkembangan secara optimal. Setiap anak dapat mencapai perkembangan motorik halus secara optimal dengan bantuan rangsangan atau stimulasi yang tepat. Rangsangan yang dapat diberikan kepada anak adalah dengan memberikan contoh secara langsung sehingga anak dapat melatih dan mengamatinya melalui panca inderanya.

Menurut Gideon Boediono (2014, h. 5) perkembangan motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan bermain untuk mengembangkan potensi anak, bermain juga merupakan media yang baik dalam memberikan

stimulasi bagi anak, melalui bermain, anak akan semakin berkembang kemampuan dan keterampilan motorik, kemampuan kognitifnya, melakukan kontak dengan dunia nyata, menjadi eksis di lingkungannya, menjadi percaya diri. Dengan demikian, lama kelamaan kekurangan fungsi motorik halusnya bisa diperbaiki.

Teknik mozaik berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia dini, sebab bermain teknik mozaik mencakup menggunting, menempel, menjiplak dapat mengkoordinasikan gerak mata dan tangan anak, dengan itu tanpa mereka sadari motorik halus mereka terus terlatih dan berkembang bagus.

Berdasarkan observasi di Paud Bahari Sarinembah masih banyak terlihat anak yang keterampilannya menggunakan tangan kanan dan kirinya dalam melakukan koordinasi mata dengan tangan masih kurang, anak kurang dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan motorik halus dan Kemampuan motorik halus anak berkembang kurang optimal.

Berbagai faktor penyebab kurangnya perkembangan motorik halus anak dalam keterampilannya menggunakan tangan kanan dan kirinya dalam melakukan koordinasi mata dengan tangan masih kurang, anak kurang dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan motorik halus. Media yang dikembangkan guru belum bervariasi, dan guru cenderung menggunakan media yang ada di sekolah yaitu produk jadi atau membeli media dan kurang interaktif. Media yang dikembangkan guru belum bervariasi, guru belum memanfaatkan teknologi dalam membuat media pembelajaran dan media berbasis multimedia interaktif.

Pengamatan yang dilakukan di PAUD Bahari Sarinembah berkaitan pada beberapa penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nur Asia Rahim, dkk (2020) ditemukan hasil bahwa perubahan terhadap kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan mozaik hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak menerima perlakuan berupa kegiatan mozaik lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan, dengan kata lain terjadi peningkatan perolehan nilai setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan mozaik.

Penelitian dari Juli Maini Sitepu dan Sri Rahayu Janit (2016) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui tehnik mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda, pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 31,25 %, meningkat pada siklus I menjadi 42,5 %, pada siklus II kemampuan motorik halus anak bertambah menjadi 66,25 % dan pada siklus III meningkat menjadi 82,50 %.

Penelitian dari Lailatul Istiqomah dan Nurul Khotimah (2017) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon Match Pairs Test yaitu  $T_{hitung} < T_{tabel} = 0 < 73$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat peningkatan pada motorik halus anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya

Penelitian dari Ni Wayan Risna Dewi, dkk (2014) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan perkembangan kreativitas melukis anak pada saat penerapan teknik mozaik berbantuan media bahan alam sangat dipengaruhi dari media yang digunakan sehingga menarik bagi anak.

Penelitian dari Katmini dan AR. Koesdyantho (2016) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi data keterampilan motorik halus

pratindakan anak kelompok B POS PAUD Harapan Bunda tahun pelajaran 2015/2016, belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan kriteria berkembang sangat baik dan persentase yang mencapai 80%, hal ini yang menjadikan landasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan mozaik.

Hasil dari beberapa penelitian tersebut diperoleh bahwa dengan teknik mozaik akan membantu meningkatkan motorik halus anak dari ketepatan, kecermatan, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari-jemari, dan koordinasi mata pada anak.

Dari uraian permasalahan pada latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan latar belakang tersebut yang berjudul **“Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bahari Sarinembah T.A 2020/2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

- a. Kemampuan motorik halus anak berkembang kurang optimal
- b. Kurangnya keterampilan anak dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan koordinasi mata dengan tangan
- c. Kurangnya konsentrasi anak dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan motorik halus

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah yang disebutkan sebelumnya, maka masalah tersebut perlu dibatasi. Itu dilakukan untuk hasil penelitian fokus pada satu permasalahan saja. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bahari Sarinembah T.A 2020/2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada teknik mozaik terhadap kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun ?
2. Apakah teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun ?
3. Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah pelaksanaan teknik mozaik ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada teknik mozaik terhadap kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun
2. Untuk mengetahui teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun
3. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah pelaksanaan teknik mozaik

## 1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi baru di bidang pendidikan khususnya. Manfaat yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut:

### A. Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan manfaat kegiatan mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Sebagai dasar dalam penelitian kegiatan dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus.

### B. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Anak

- a. Dengan teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Dapat menumbuhkan rasa keingintahuan anak yang besar untuk meningkatkan prestasi belajar anak.
- c. Dapat meningkatkan imajinasi berpikir anak dalam mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya.

#### 2. Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar
- b. Guru dapat mengetahui kekurangan dalam mengajar
- c. Guru dapat melihat tingkat kemampuan masing-masing anak dalam mengerjakan tugas.

### 3. Bagi Sekolah

Bagi PAUD Sarinembah memberikan inovasi pembelajaran yang berbeda sehingga dapat menjadi referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meningkatkan wawasan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan serta sumber ilmu pengetahuan



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY